

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan Energy yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021. Sedangkan jenis penelitian menggunakan metode kausal. Metode kausal sendiri digunakan dalam menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang dijelaskan adalah tentang pengaruh variabel independen, yaitu *Opinion Shopping*, *Debt Default*, dan *Audit Delay* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3.2 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) mendefinisikan objek penelitian sebagai sasaran ilmiah yang digunakan untuk menadapatkan data dengan tujuan dan atas kegunaan tertentu terkait dengan suatu variabel tertentu. Dalam sebuah penelitian objek penelitian menjadi salah satu bagian penting dalam mempelajari objek tersebut dan menarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah *Opinion Shopping*, *Debt Default*, *Audit Delay* dan Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Energy yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang dimana memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dapat diartikan bahwa populasi adalah jumlah dari keseluruhan data yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi yang telah ditentukan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang harus benar-benar representative (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menentukan kriteria tertentu atau terbatas pada jenis tertentu yang memenuhi kriteria. *Purposive Sampling* termasuk dalam teknik *non-probability sampling*, ini merupakan suatu teknik dalam pengambilan sampel dengan tidak memberikan kemungkinan yang sama pada anggota populasi yang diambil dan dipilih menjadi sebuah sampel (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan dari Industri Energy yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021	71
	Dikurangi :	
2	Perusahaan Energy yang IPO atau <i>Go Public</i> pada Periode 2019-2021	-2
	Dikurangi :	
3	Perusahaan Energy yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Audited secara berturut-turut Periode 2019-2021	-4
	Dikurangi :	
4	Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan menggunakan mata uang selain rupiah Periode 2019-2021	-42
	Jumlah Perusahaan yang digunakan	23
	Tahun Pengamatan	3
	Jumlah Sampel yang digunakan	69

Sumber : Data Olah (2022)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh total 69 (enam puluh sembilan) sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 23 (dua puluh tiga) perusahaan dari Industri Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 (tiga) tahun yaitu pada periode 2019 hingga 2021. Berikut ini ialah daftar dari nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* :

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSML	Bintang Samudra Mandiri Lines Tbk
7	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
8	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
9	ELSA	Elnusa Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
12	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
13	MITI	Mitra Investindo Tbk
14	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
15	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
16	PTBA	Bukit Asam Tbk
17	RMKE	RMK Energy Tbk
18	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
19	SGER	Sumber Global Energy Tbk
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
21	SMRU	SMR Utama Tbk
22	SURE	Super Energy Tbk
23	TCPI	Transcoal Pasific Tbk
24	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
25	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
26	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
27	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk

Sumber : Data Olah (2022)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sedangkan metode dalam pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi didefinisikan dengan penggunaan data atau informasi objek, subjek, atau dokumen yang sudah tersedia dengan cara

melakukan penyalinan dan pengarsipan data dari sumber tertentu (Condi, 2021).

Data yang digunakan peneliti berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Data tersebut diperoleh melalui situs Indonesia Stock Exchange (IDX) (www.idx.co.id) dan juga melalui situs resmi masing-masing perusahaan Energy. Selain itu, peneliti juga menggunakan data pendukung lainnya berupa jurnal dan artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Hal ini diinterpretasikan dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah opini audit *Going Concern*.

3.5.1.1 Opini Audit *Going Concern*(Y)

Penilaian atau prediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dapat dilihat berdasarkan opini audit *Going Concern* yang diberikan oleh auditor. Auditor perlu mempertimbangkan apakah adanya kejadian atau peristiwa atas kemampuan sebuah perusahaan yang diindikasikan dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini audit *Going Concern* dapat dilihat dari pemberian opini wajar tanpa pengecualian dengan 37 paragraph penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Dalam opini audit non *Going Concern* dapat dilihat dari opini wajar tanpa pengecualian.

Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Opini audit *Going Concern* yang dikeluarkan oleh auditor akan diberikan Nilai 1 dan opini audit non *Going Concern* yang dikeluarkan oleh auditor akan diberikan Nilai 0.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Dependen

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y) (Julyanti, 2019)	Opini Audit <i>Going Concern</i> merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam rangka mempertanyakan keberlangsungan hidup sebuah perusahaan	Jika perusahaan yang mendapat opini audit <i>Going Concern</i> diberikan Nilai 1. Jika perusahaan yang tidak mendapat opini audit <i>Going Concern</i> diberikan Nilai 0	Nominal

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Bila diinterpretasikan kedalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya sebuah variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah *Opinion Shopping*, *Debt Default*, dan *Audit Delay*.

3.5.2.1 *Opinion Shopping* (X1)

Jika seorang auditor memberikan opini audit *Going Concern* kepada perusahaan, maka manajemen akan berupaya untuk mengganti auditor dengan harapan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (Praptitorini dan Januarti, 2019). Manajemen akan mencari auditor atau KAP yang dapat mendukung perlakuan akuntansi perusahaan dan memberikan opini yang diinginkan oleh perusahaan. Pergantian auditor diperlukan sebagai parameter yang digunakan untuk meninjau masa perikatan audit dengan klien, bila masa perikatan semakin lama maka mengakibatkan turunnya sikap independensi auditor dan secara tidak langsung terikat secara emosional dan menyebabkan munculnya eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor

Alat ukur untuk mengukur variabel *Opinion Shopping* adalah variabel dummy. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini *Going Concern* diberikan Nilai 1, dan Nilai 0 jika perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini *Going Concern*.

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Independen X1

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
<i>Opinion Shopping</i> (X1) (Laura, 2019)	<i>Opinion Shopping</i> merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan manajemen dalam mencari auditor lain untuk mendukung tujuan dari pelaporan keuangannya	Jika Perusahaan terjadi pergantian auditor diberikan Nilai 1. Jika Perusahaan tidak terjadi pergantian auditor diberikan Nilai 0.	Nominal

3.5.2.2 Debt Default (X2)

Debt Default merupakan perusahaan yang mengalami kesulitan dan tidak tepat waktu dalam melunasi utang pokok maupun bunganya, hal tersebut dapat meningkatnya utang suatu perusahaan maka kondisi keuangan akan semakin sulit yang mengakibatkan auditor akan memberikan peringatan yang mempengaruhi kelanjutan hidup perusahaan di periode selanjutnya.

Variabel ini diukur menggunakan Pengukuran rasio yang terdapat dalam tabel oprasional dibawah ini :

Tabel 3. 5 Operasional Variabel Independen X2

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
<i>Debt Default</i> (X2) (Ruchiat, Octavianty 2018)	<i>Debt Default</i> merupakan indikator terkait dengan kemampuan suatu perusahaan dalam melunaskan kewajiban jangka pendeknya	Untuk mengetahui apakah perusahaan itu mengalami status <i>Debt Default</i> atau tidak dapat dilihat dari (Kumala, Khusnul 2015) : $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

3.5.2.3 Audit Delay (X3)

Audit Delay didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara penyelesaian audit dari akhir tahun fiscal perusahaan sampai pada dengan tanggal laporan audit dikeluarkan. Ketidaksesuaian jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan dipandang sebagai masalah yang penting, ini dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan terhadap tingkat ketidakpastian keputusan informasi yang dipublikasikan.

Variabel ini diukur dengan mengurangkan tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan ($\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$).

Tabel 3. 6 Operasional Variabel Independen X3

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
<i>Audit Delay</i> (X3) (Rasendriya, Rakha 2022)	<i>Audit Delay</i> merupakan lama rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit	(Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan)	Nominal

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi pengolah data statistik Eviews12 untuk menerapkan metode analisis yang nantinya akan digunakan. Penggunaan aplikasi Eviews12 sendiri karena adanya suatu keunggulan yang dimana pada aplikasi ini dapat membantu peneliti dalam mengolah data yang bersifat panel, data panel sendiri merupakan gabungan antara data cross section dan time series (Rahim et al., 2018). Data cross section yang digunakan oleh peneliti ialah data yang berasal dari Laporan Keuangan Auditan yang ada pada seluruh perusahaan Sektor Energy yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ini juga telah disesuaikan dengan kriteria sampel yang peneliti telah tetapkan, yaitu sebanyak 23 (dua puluh tiga) perusahaan. Lainnya, data time series yang digunakan ialah data yang didapat dari tahun pengamatan yaitu dari tahun 2019 hingga 2021 yang dapat dikatakan sebanyak 3 tahun. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan berdasarkan klasifikasi ialah sebanyak 69 (enam puluh sembilan) sampel. Pengolahan data yang dilakukan bertujuan untuk mengetagui pengaruh *Opinion Shopping*, *Debt Default*, dan *Audit Delay* terhadap opini audit *Going Concern*.

3.6.1 Estimasi Model Regresi

Pada tahap estimasi model regresi, peneliti menggunakan 3 (tiga) macam model pendekatan yang digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)

(Basuki, 2019). Penjelasan dari ke-tiga model pendekatan tersebut, diantaranya :

1. Common Effect Model (CEM), model pendekatan yang di mana data time series dan cross section digabungkan. Sehingga, perbedaan dimensi waktu atau dimensi individu tidak diperhatikan
2. Fixed Effect Model (FEM), model pendekatan yang di mana mengacu pada perbedaan intersep yang diakomodasi perbedaan antar perusahaan.
3. Random Effect Model (REM), model pendekatan yang di mana mengestimasi kepada variabel yang terdapat gangguan yang mungkin saling berhubungan, baik antar waktu dan antar individu.

3.6.2 Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan 3 (tiga) model pendekatan sebelumnya, peneliti akan memilih model dengan kesesuaian dari tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021) dan (Nurhidayati et al., 2021). Cara tersebut meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

1. Uji Chow merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Common Effect Model (CEM). Sedangkan jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Fixed Effect Model (FEM) (Basuki, 2019).
2. Uji Hausman merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Common Effect Model (CEM). Sedangkan jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Fixed Effect Model (FEM) (Basuki, 2019).
3. Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang di mana melakukan perbandingan antara Common Effect Model (CEM) dengan Random

Effect Model (REM). Pada pengambilan keputusan sebagai dasar pengujian ini, jika probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Common Effect Model (CEM). Sedangkan jika nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan Random Effect Model (REM) (Basuki, 2019).

3.6.3 Uji Stastik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

- Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar dengan mudah dipahami.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa melakukan penelitian ini, Uji Asumsi Klasik ditunjukkan untuk memastikan permasalahan dari suatu regresi data memiliki akurasi yang diharapkan memiliki estimasi, konsisten, dan tidak bias. Pada Uji Asumsi Klasik, peneliti melaksanakan Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Auto Korelasi.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan pendistribusian variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya, ini dilakukan untuk melihat apakah data ke-dua variabel tersebut terdistribusi secara normal atau terdistribusi secara tidak normal (Purnomo, 2021). Peneliti menggunakan dasar Uji Jarque-Bera yang dilihat berdasarkan keputusan jika Uji Jarque-Bera akan dikatakan terdistribusi secara normal bila nilai Probabilitas > 0.05 . Sedangkan, Uji Jarque-Bera akan dikatakan terdistribusi secara tidak normal bila nilai Probabilitas < 0.05 .

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan adanya korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat (Arfianti, 2020). Peneliti menggunakan dasar keputusan 0.8 sebagai kriteria dalam proses Uji Multikolinearitas (Febriyanti, 2020). Jika nilai korelasi yang didapatkan masing-masing variabel <0.8 , maka peneliti dapat mengatakan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai korelasi yang didapatkan masing-masing variabel >0.8 , maka peneliti dapat mengatakan bahwa data tidak terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan variance dan residual dari satu pengamatan kepada pengamatan lain yang dilihat berdasarkan ketidaksamaan dalam model regresi yang telah dilaksanakan (Purnomo, 2020). Peneliti menggunakan metode dalam Uji Heteroskedastisitas ialah menggunakan metode Glejser (Basuki, 2019). Jika nilai probabilitas >0.05 , maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai probabilitas <0.05 , maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Auto Korelasi

Pengujian ini berguna untuk mengidentifikasi terkait dengan adanya korelasi antara masing-masing kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada suatu model regresi berganda (Purnomo, 2020). Peneliti menggunakan dasar keputusan yang dilihat berdasarkan nilai Durbin Watson (DW) yang dihitung antara nilai dU dan nilai $4-dU$ atau dengan lainnya dilakukan model $dU < d < 4-dU$. Bila model yang dipilih terpenuhi maka peneliti dapat menginterpretasikan data terbebas dari autokorelasi dan begitu sebaliknya.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pada penelitian sosial, pernyataan terkait dengan kebenaran atas keadaan populasi diharuskan untuk dilakukan pengujian atas populasi tersebut. Pengujian atas populasi didasarkan pada data statistic dari sampel

penelitian (Natonis & Tjahjadi, 2019). Pada Uji Hipotesis, peneliti melaksanakan Uji Analisis Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji f), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).

3.6.5.1 Uji Analisis Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis linear regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$OAGC = a + \beta_1 OS1 + \beta_2 DB2 + \beta_3 AD3 + e$$

Keterangan :

OAGC : Opini Audit *Going Concern*

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Variabel masing-masing

OS1 : *Opinion Shopping*

DB2 : *Debt Default*

AD3 : *Audit Delay*

e : Error

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penerapan atas Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Peneliti menggunakan dasar keputusan atau kriteria yang digunakan dalam pengujian ini dilihat dari nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menimbulkan keberadaan dari variabel dependen semakin baik. Sedangkan, nilai koefisien semakin mendekati 0, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menimbulkan keberadaan dari variabel dependen semakin tidak baik.

3.6.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Penerapan atas Uji Signifikansi Simultan (Uji f) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji parsial, diantaranya adalah :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.6.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Penerapan atas Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Purnomo, 2020). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05

- (5%). Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji parsial, diantaranya adalah :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.